

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas SDM dimulai dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat, cerdas dan produktif.

Belum lepas dari ingatan kita mengenai peristiwa kelaparan dan gizi kurang yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Gizi kurang tidak pandang bulu, dapat terjadi pada semua kelompok umur, mulai dari bayi dan balita, anak-anak, remaja serta orang dewasa.

Hal yang paling menyedihkan adalah yang terjadi pada bayi dan balita karena kelompok umur tersebut sangat membutuhkan suplai gizi yang memadai untuk tumbuh kembang dan pembentukan otaknya.

Balita bukan saja bagian dari sumber daya tetapi kelak menjadi pelaku-pelaku pembangunan atau generasi penerus. Untuk mencapai SDM yang tangguh harus dilakukan upaya dini sesuai perkembangan manusia itu yaitu perbaikan gizi. Program perbaikan gizi yang ada misalnya UPGK (Usaha Perbaikan Gizi Keluarga) dan ditingkat daerah ada upaya perbaikan gizi daerah (UPGD) dengan upaya tambahan adalah Puskesmas dilengkapi dengan Posyandu dan aparat lainnya. Zat gizi diperoleh dari makanan sehari yang dimakan. Makanan yang dimakan baik kualitas dan kuantitasnya dipengaruhi banyak faktor antara lain tingkat sosial, ekonomi, pola makanan kebiasaan, adat istiadat, kesehatan dsb. Makanan pada gilirannya akan menentukan status gizi (Queljoe, 2001).

Penundaan pemberian perhatian pemeliharaan gizi yang tepat terhadap balita akan menurunkan nilai potensi mereka sebagai SDM yang merupakan harapan nusa dan bangsa untuk pembangunan bangsa di masa depan.

Batas Wilayah Kecamatan Rancakalong di sebelah Selatan: Desa Pasir Biru, Timur: Desa Sukamaju, Utara: Desa Cibungur, dan Barat: merupakan suatu pegunungan. Kecamatan Rancakalong terdiri dari 10 desa, dimana presentase terbanyak yang memiliki balita gizi kurang adalah Desa Cibungur dengan jumlah penderita gizi kurang sebanyak 33 balita.

Melalui penelitian ini penulis berharap untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gizi kurang terutama ditinjau dari pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu-ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

- Bagaimana pengetahuan gizi ibu yang memiliki balita gizi kurang di desa Cibungur, kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
- Bagaimana sikap gizi ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
- Bagaimana perilaku gizi ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita gizi kurang.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu balita gizi kurang.
3. Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu balita gizi kurang.

1.3.2 Tujuan

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi gizi balita di Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, maka diharapkan dapat mencegah timbulnya gizi kurang

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memperluas pengetahuan kalangan medis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi kurang pada balita yang berpengaruh terhadap pertumbuhan balita sehingga dapat membagikannya kepada masyarakat dan menemukan cara untuk mengatasinya.

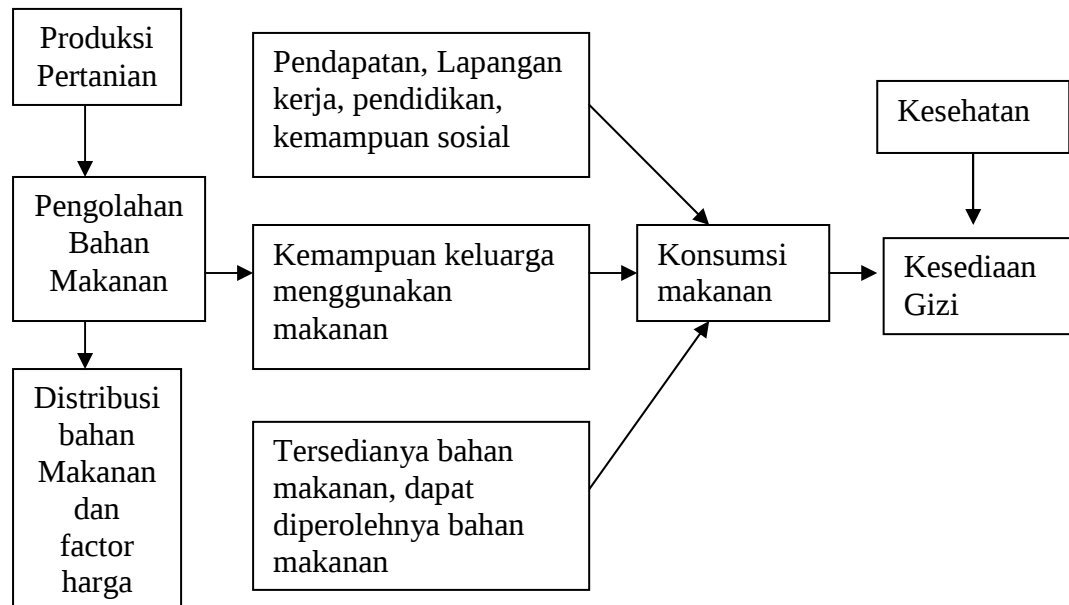
1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi perencanaan program usaha perbaikan gizi bagi balita dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Masalah gizi bukanlah merupakan hal yang baru, namun masalah ini tetap aktual terutama di negara-negara sedang berkembang. Secara langsung keadaan gizi dipengaruhi oleh ketidakcukupan asupan makanan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh ketersediaan pangan tingkat rumah tangga, ketersediaan pelayanan kesehatan, pola asuh yang tidak memadai. Lebih lanjut masalah gizi disebabkan oleh kemiskinan, pendidikan rendah, kesempatan

kerja. Oleh karena itu keadaan gizi masyarakat merupakan manifestasi keadaan kesejahteraan rakyat.



(Supariasa,2001)

1.6 Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian : Kuantitatif Deskriptif

Metode penelitian : Survei dan observasi langsung dengan teknik wawancara dengan bimbingan kuesioner

Instrumen : Kuesioner

Populasi : Ibu-ibu yang memiliki balita gizi kurang di Desa Cibungur Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang

Sampel : *whole sample*

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa Cibungur, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.

Februari 2006-Juli 2006